



Pengembangan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Damhil

Natalia¹, Pupung Puspa Ardini² & Irvin Novita Arifin³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: ¹nataliaibrahim07@gmail.com, pupung.p.ardini@ung.ac.id, irvin@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2023

Disetujui Maret 2024

Dipublikasikan Maret 2024

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui pengembangan media *audio visual* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Damhil Darma Wanita Persatuan Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Terdapat enam tahapan yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B telah dikembangkan dinyatakan valid.

Kata kunci: Kemampuan kognitif; Media Audio Visual

Abstract

This research was carried out with the aim of knowing the development of audio-visual media in improving the cognitive abilities of group B children at the Damhil Darma Wanita Persatuan Kindergarten, Gorontalo State University, Gorontalo. The method used in this research is the research and development method. There are six stages, namely potential and problem analysis, data collection, product design, design validation, design revision, and product testing. From the data analysis that has been carried out, it can be concluded that the development of audio-visual media in improving the cognitive abilities of group B children has been declared valid.

Keywords: Cognitive development, Audio-Visual Media

PENDAHULUAN

Dalam jenjang pendidikan yang ada di Indonesia setiap orang wajib mendapatkan pendidikan mulai dari usia dini yaitu pendidikan taman kanak-kanak atau yang dikenal pendidikan anak usia dini, dilanjutkan dengan pendidikan sekolah dasar (SD) selama 6 tahun dan dilanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun dan pendidikan sekolah menengah keatas (SMA) selama 3 tahun selain pendidikan yang telah disebutkan ada juga pendidikan yang dapat ditempuh setelah pendidikan sma yaitu pendidikan perguruan tinggi atau perkuliahan. Pada tingkat pendidikan di indonesia dibagi menjadi 3 kategori yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan formal yaitu pendidikan anak usia dini pendidikan ini tentunya sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan dan juga dalam perkembangan seorang anak (Wardhani & Pujiono, 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan awal yang didapatkan seseorang untuk membantu mengasah setiap perkembangan anak, dengan pendidikan anak usia dini dapat membantu menstimulasi perkembangan-perkembangan yang ada dalam diri seorang anak juga dapat mengoptimalkan keterampilan yang ada dalam dirinya (Suryana, 2021). Dan juga bertujuan untuk membentuk karakter kepribadian seorang anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap kehidupan dimasa mendatang, dengan demikian pendidikan anak usia dini sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan anak usia dini juga merupakan acuan awal perkembangan anak yang akan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai enam tahun yang berada pada masa *golden age* (Ambarsari, 2015). Oleh karena itu, peran pendidikan anak usia dini sangat penting dalam hal memberikan rangsangan untuk mengoptimalkan potensi perkembangan yang ada dalam diri anak. Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan kognitif.

Salah satu perkembangan yang dimiliki anak adalah perkembangan kognitif, pada dasarnya potensi ini ditentukan pada saat pembuahan yang dipengaruhi faktor hereditas atau keturunan namun dapat berkembang atau tidaknya potensi kognitif ini juga tergantung pada faktor lingkungan dan kematangan dari kesempatan yang diberikan untuk dapat menentukan batas maksimal perkembangan pada tingkatan intelegensi (Arimbi, Saparahaningsih & Ardini, 2018). Hal ini sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berpikir logis, 3) berpikir simbolik (Amelia, 2018). Perkembangan kognitif merupakan perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna.

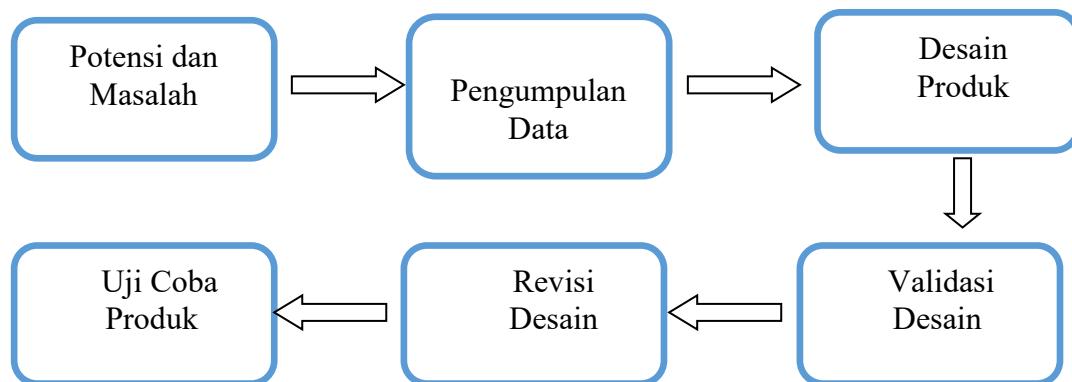
Mena dan Eyer (dalam Retnaningrum, 2016: 208) mengemukakan perkembangan kognitif menjadi perhatian karena berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah. Perkembangan sangat penting dan sangat dan sangat diperlukan a. mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan agar anak memahami dan menerima dengan baik, b. melatih ingatannya pada peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, c. mengembangkan pemikirannya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, d. menalar apa yang terjadi secara proses alamiah maupun ilmiah, e. memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya agar dapat menolong dirinya sendiri, f. memahami berbagai simbol yang tersebar di lingkungan sekitarnya (Retnaningrum, 2018).

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang membantu guru dalam proses pembelajaran, Proses pembelajaran akan akan lebih optimal ketika guru mampu menyediakan media yang mampu menstimulus seluruh perkembangan dan kemampuan anak. Ada banyak media pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak salah satunya adalah media audio visual, media audio visual merupakan media yang tidak hanya melihat tetapi juga mendengar sesuatu yang dapat divisualisasikan. Penggunaan media audio visual yang bervariasi dapat membantu proses pembelajaran yang tentunya menarik bagi anak (Salsabila, Seviarica & Hikmah, 2020). Media audio visual dirancang dengan sederhana dan semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian anak dan membantu dalam proses belajar untuk mengoptimalkan aspek perkembangan khususnya aspek perkembangan kognitif. Berdasarkan uraian, maka penelitian ini berfokus untuk mengembangkan media audiovisual untuk mengasah aspek perkembangan kognitif anak yang masih kurang berkembang. Hal ini bisa dilihat ketika anak belum bisa mengingat apa yang telah dilihat, menghitung jumlah bilangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dikemukakan oleh Sugiyono. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (dalam Prayoga 2018). Pada penelitian ini, jenis produk yang akan dihasilkan berupa media audio visual.

Adapun prosedur pengembangan media melalui enam tahapan atau langkah-langkah penelitian *R&D*.



Gambar 1. Tahapan penelitian *R&D*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Wawancara Pengembangan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di TK Damhil DWP UNG

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung yang ada di TK Damhil DWP khususnya saat guru memberikan pelajaran pada anak didik?

Jawaban Narasumber:

Di TK Damhil menggunakan kurikulum 2013 yang dijabarkan dalam program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Bagaimana penggunaan Media dalam pembelajaran guru TK Damhil DWP?

Jawaban Narasumber:

Pada kurikulum 2013 penggunaan media dalam pembelajaran yaitu menggunakan alat permainan edukatif luar dan alat permainan edukatif dalam

B. Guru Kelompok B4 TK Damhil DWP

1. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?

Jawaban narasumber:

Cara guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan memberikan media pembelajaran berupa puzzle gambar hewan, media menghitung objek.

2. Bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang kondusif saat menggunakan media pembelajaran dengan metode pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya ?

Jawaban Narasumber:

Caranya guru menyiapkan 2 atau 3 media pembelajaran agar anak dapat memilih sendiri media mana yang ingin dia pelajari.

3. Media seperti apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas pada anak?

Jawaban Narasumber:

Sebaiknya media yang digunakan media yang menarik dan menyenangkan agar anak lebih tertarik untuk belajar.

4. Apakah Media Audio Visual sudah pernah di terapkan di TK Damhil?

Jawaban Narasumber:

Untuk media Audio Visual sudah pernah digunakan namun karena ada beberapa guru yang tidak terlalu mahir dalam mengaplikasian gadget khususnya laptop maka dari itu media audio visual jarang untuk digunakan.

5. Menurut Ibu untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya pada kelompok B4 di Tk Damhil dengan menggunakan media audio visual sudah baik ataukah harus ditingkatkan lagi?

Jawaban Narasumber:

Menurut saya untuk aspek kognitif di kelompok B4 belum berkembang secara optimal maka dari itu perlu untuk di stimulasi berdasarkan aspek perkembangannya. Dan untuk penggunaan media audio visual ini tentunya akan menarik perhatian anak sehingga dapat mengoptimalkan perkembangannya.

Hasil Observasi

Hasil Angket Tanggapan Guru Terhadap Media Belajar Disekolah TK Damhil Darma Wanita Persatuan

Tabel 1. Angket tanggapan guru terhadap media audiovisual

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Apakah dalam proses pembelajaran disekolah menggunakan media? Baik berupa media visual maupun audio	Ya	
2	Apakah media yang telah digunakan membuat anak tertarik dalam proses belajar/bermain ?	Ya	
3	Apakah disekolah sering menerapkan media audio visual untuk perkembangan kognitif anak ?	Ya	
4	Apakah ada fasilitas sekolah yang dapat dipakai dalam menggunakan media audio visual?	Ya	

5	Apakah setiap guru mampu mengaplikasikan media elektronik untuk menggunakan media audio visual	Tidak
6	Apakah anak banyak menaruh minat terhadap media audio visual?	Ya
7	Apakah anak senang menggunakan media audio visual?	Ya
8	Setelah menggunakan media audio visual adakah pengaruh kemampuan kognitif terhadap anak?	Ya

Hasil Penilaian Validasi

Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan tahap validasi ahli atau uji ahli mengenai media, materi dan juga tenaga pendidik.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Data Validasi

No	Komponen Evaluasi	Penilaian	
		Revisi 1	Revisi 2
1	Penggunaan Bahasa	70%	86%
2	Penokohan	65%	82%
3	Alur Cerita	75%	75%
4	Kesesuaian Materi	57%	82%
5	Pemilihan Latar	67%	82%
6	Keefektifan penggunaan Produk	65%	90%
Rata-Rata		66,5%	82%

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Tahap uji coba kelompok kecil pada peserta didik dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap Media Audio Visual. Pada tahap uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan di sekolah pada kelompok B4 dengan jumlah sebanyak 3 siswa.

1) Anak Pertama

Tabel 3. Hasil Analisis Data Pada Anak Pertama

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Mengenal lingkungan alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengenali dan mebedakan hewan 2. Anak dapat mengajukan beberapa pemecahan masalah 3. Anak dapat mengingat apa yang telah dilihat 4. Anak dapat menghasilkan suatu gagasan dalam waktu yang singkat 	5 4 4 4

2	Mengenal keaksaraan awal	1. Anak bisa menghitung bilangan	3
		2. Anak dapat menulis angka yang disebutkan	4
		3. Anak dapat menyebutkan jumlah bilangan	5
		4. Anak dapat memahami cerita yang dilihat	4
Rata-Rata Keseluruhan Penilaian			4,12

2) Anak Kedua

Tabel 4. Hasil Analisis Data Pada Anak Kedua

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Mengenal lingkungan alam	1. Anak mampu mengenali dan mebedakan hewan	3
		2. Anak dapat mengajukan beberapa pemecahan masalah	4
		3. Anak dapat mengingat apa yang telah dilihat	3
		4. Anak dapat menghasilkan suatu gagasan dalam waktu yang singkat.	4
2	Mengenal keaksaraan awal	1. Anak bisa menghitung bilangan	3
		2. Anak dapat menulis angka yang disebutkan	4
		3. Anak dapat menyebutkan jumlah bilangan	5
		4. Anak dapat memahami cerita yang dilihat	4
Rata-Rata Keseluruhan Penilaian			3,75

3) Anak Ketiga

Tabel 5. Hasil Analisis Data Pada Anak Ketiga

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Mengenal lingkungan alam	1. Anak mampu mengenali dan mebedakan hewan	5
		2. Anak dapat mengajukan beberapa pemecahan masalah	3
		3. Anak dapat mengingat apa yang telah dilihat	3
		4. Anak dapat menghasilkan suatu gagasan dalam waktu yang singkat.	4

		gagasan dalam waktu yang singkat.	
		1. Anak bisa menghitung bilangan	3
		2. Anak dapat menulis angka yang disebutkan	4
2	Mengenal keaksaraan awal	3. Anak dapat menyebutkan jumlah bilangan	3
		4. Anak dapat memahami cerita yang dilihat	3
	Rata-Rata Keseluruhan Penilaian		3,5

Penelitian ini dilakukan dengan enam tahapan yaitu melalui tahap pertama adalah potensi dan masalah. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data awal untuk mengetahui berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mulai dari kecocokan kurikulum yang digunakan dengan tema pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran harian serta analisis materi dan media yang sudah digunakan disekolah.

Tahap kedua yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara secara terstruktur juga memberikan angket penelitian pada guru untuk memperoleh data awal. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti menemukan bahwa kegiatan dan suasana pembelajaran yang ada dikelas kelompok B4 TK Damhil Darma Wanita Persatuan Universitas Negeri Gorontalo Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo yaitu anak menerima materi juga pemberian tugas sesuai dengan kurikulum 2013. Maka dari itu peneliti mendapati untuk melakukan pengembangan media audio visual story telling untuk kemampuan kognitif anak.

Tahap ketiga yaitu desain produk pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan gambar yang nantinya akan menjadi media dalam pengembangan ini, gambar di desain menggunakan Procreate yang merupakan aplikasi menggambar. Gambar-gambar kemudian disusun berdasarkan alur cerita yang telah disiapkan, setelah semua elemen gambar selesai kemudian di edit menggunakan aplikasi video editing yaitu Lumafusion langkah selanjutnya peneliti memasukan backsound suara agar lebih menyempurnakan pengembangan media audio visual.

Tahap keempat yaitu validasi desain dalam tahap ini dilakukan uji validasi ahli media oleh validator ahli media, validator ahli materi dan tenaga pendidik. Penilaian rancangan produk untuk kelayakan media oleh kepala sekolah TK Damhil Darma Wanita Persatuan Universitas Negeri Gorontalo Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo selanjutnya penilaian instrumen untuk kelayakan materi oleh 2 orang dosen yang aktif bertugas di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Untuk menganalisis data penilaian, teknik analisis data yang digunakan dilakukan secara deskriptif presentase. Data yang diperoleh diubah dalam bentuk presentase menggunakan rumus berikut :

$$NP = \frac{NM}{NK} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase

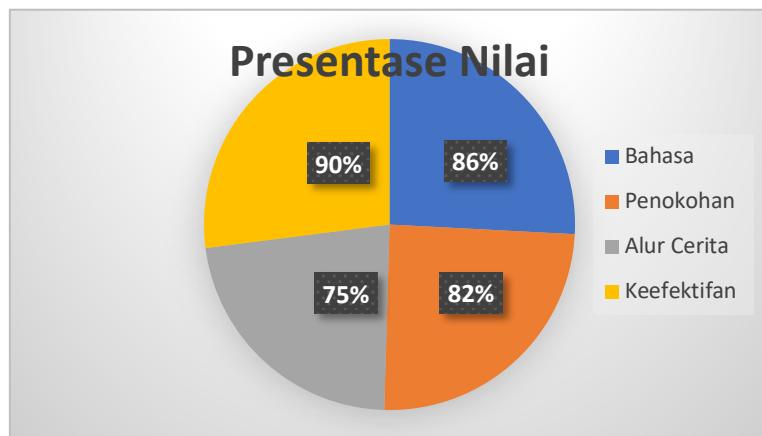
NK: Nilai Kumulatif

NM: Nilai Maksimal

Tabel 6. Rekapitulasi Analisis Data Validasi

No	Komponen Evaluasi	Penilaian	
		Revisi 1	Revisi 2
1	Penggunaan Bahasa	70%	86%
2	Penokohan	65%	82%
3	Alur Cerita	75%	75%
4	Kesesuaian Materi	57%	82%
5	Pemilihan Latar	67%	82%
6	Keefektifan penggunaan Produk	65%	90%
Rata-Rata		66%	82%

Untuk lebih jelasnya hasil presentase data yang telah didapatkan akan buat menjadi diagram pie yang nantinya akan terlihat perbandingan presentase yang di dapat dalam masing-masing komponen evaluasi.



Grafik 1. Diagram Pie Hasil Presentasi

Berdasarkan penilaian analisis data validasi diatas, maka diperoleh hasil pada revisi pertama yaitu penggunaan bahasa 70% (Layak), penokohan 65% (Layak) alur cerita 75% (Layak) kesesuaian materi 57% (Cukup) pemilihan latar 67% (Layak) dan keefektifan produk 65% (Layak) dengan rata-rata komponen evaluasi mencapai 66% (Layak). Setelah perbaikan atas saran dari validator adanya penilaian kembali untuk revisi kedua dengan hasil yaitu penggunaan bahasa 86% (Sangat Layak), penokohan 82% (Sangat Layak) alur cerita 75% (Layak) kesesuaian materi 82% (Sangat Layak) pemilihan latar 82% (Sangat Layak) dan keefektifan produk 90% (Sangat Layak) dengan rata-rata komponen evaluasi 82% (Sangat Layak).

Tahap kelima yaitu revisi desain. Setelah penilaian kelayakan rancangan produk dan penilaian kelayakan instrumen oleh para validator ada beberapa saran untuk perbaikan media audio visual, saran yang diberikan untuk perbaikan media audio visual yaitu untuk kesesuaian materi lebih diperbaiki kembali agar berkaitan dengan aspek yang dikembangkan agar media menjadi lebih menarik dan disukai anak.

Tahap keenam yaitu uji coba produk pada penelitian ini uji coba kelompok kecil dilakukan pada peserta didik yang berjumlah 3 orang anak untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media audio visual story telling yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan untuk anak pertama mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kategori baik, anak kedua mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kategori cukup dan anak ketiga mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kategori cukup.

Dari hasil pembahasan diatas produk media audio visual dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Damhil Darma Wanita Persatuan Universitas Negeri Gorontalo Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo yang telah dilakukan 2 kali revisi dengan

mendapatkan hasil presentase terakhir untuk alur cerita mendapatkan 75% dengan kategori Layak kesesuaian materi mendapatkan 82% dengan kategori Sangat Layak penokohan mendapatkan 82% dengan kategori Sangat Layak pemilihan latar mendapatkan 82% dengan kategori Sangat Layak kemudian penggunaan bahasa mendapatkan 86% dengan kategori Sangat Layak dan untuk keunggulan dalam produk ini yang mendapatkan nilai presentase tertinggi yaitu 90% untuk kefektifan produk dengan kategori Sangat Layak maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan media audio dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B di TK Damhil Darma Wanita Persatuan Universitas Negeri Gorontalo dinyatakan Berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik di TK Damhil DWP UNG, kegiatan pengembangan media audio visual dinyatakan valid untuk digunakan dalam pengembangan kognitif anak. Pemilihan sebuah media dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di suatu Lembaga sekolah. Agar dapat memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar maka pendidik harus kreatif dan pandai dalam metode yang tepat serta dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satu media audio visual. Sejalan dengan pendapat Haryani dan Sari (2021), media audio visual yang berupa video melambangkan media yang menarik minat anak untuk lebih memperhatikan konten video tersebut. Hal ini juga mendatangkan kesenangan kepada anak, karena mengantarkan anak untuk kesempatan dalam bereksplorasi, berimajinasi dan menadakan anak untuk bereksperimen (Harahap & Sari, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, kevalidan produk akan dinyatakan dalam bentuk presentase kelayakan yang diberikan pada saat penilaian media oleh validator media, penilaian materi instrument oleh validator materi dan tenaga pendidik, pengujian produk pada kelompok kecil pada anak. Hasil validasi media audio visual dinyatakan layak berdasarkan penilaian oleh validator ahli media dengan revisi produk sebanyak dua kali menghasilkan nilai pada revisi kedua dengan rata-rata mencapai 75% (Layak) untuk alur cerita, 82% (Sangat Layak) kesesuaian materi, 82% (Sangat Layak) untuk pemilihan latar, 86% (Sangat Layak) untuk bahasa dan 90% (Sangat Layak) untuk keefektifan produk. Pada uji coba kelompok kecil pada anak memperoleh hasil rata-rata anak pertama mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, anak kedua mendapatkan skor 3 dengan kategori cukup dan anak ketiga yang mendapatkan skor 3 dengan kategori cukup. Dari hasil instrument aspek perkembangan kognitif pada uji coba kelompok kecil dapat disimpulkan

bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B di Tk Damhil Darma Wanita Persatuan Universitas Negeri Gorontalo Kelurahan limnba U2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo layak digunakan dibuktikan dengan skor dalam penilaian proses pembelajaran yang dilakukan.

REFERENSI

- Ambarsari, L. (2015). Penerapan Metode Story Telling Pada Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelompok B3 Tk Budi Mulia 2 Pandeansari Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 4(10).
- Amelia, N. (2018). *upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia Dini pada materi mengenal bentuk geometri melalui Penerapan model pembelajaran make a match di Raudhatul athfal al-farabi tanjung selamat Kecamatan sunggal tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Arimbi, Y. D., Saparahaningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan perkembangan kognitif melalui kegiatan mind mapping. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 119-126.
- Harahap, F., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5931-5941.
- Haryani, S., & Sari, V. M. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4365-4572.
- Prayoga, I. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Prezi Untuk Siswa Smp Kelas VIII Materi Puasa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Retnaningrum, W. (2018). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 1(2), 33-51.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 10-21.